

# **Pengaruh Key Performance Indicator Terhadap Pertumbuhan Aset, Pendapatan Dan Hasil Usaha Bersih Pada Credit Union Semandang Jaya Di Balai Semandang Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang**

Matheus Juki<sup>a</sup>, Giriati<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

\*Email : b2042211010@student.untan.ac.id

## **Abstrak**

---

Mengelola *Credit Union* (CU) secara efektif merupakan salah satu kiat untuk mensukseskan program kerja yang tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI), dengan harapan agar program kerja dapat tercapai sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan dalam bentuk KPI. Pengembangan KPI yang semakin sistematis merupakan suatu kebutuhan organisasi untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada, dengan harapan agar program kerja organisasi dapat tercapai, seperti Aset, Pendapatan, dan Hasil Usaha Bersih yang terdapat pada CU Semandang Jaya di Balai Semandang, Kec. Simpang Hulu, Kab. Ketapang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan pencapaian program kerja dibagian Aset, Pendapatan, dan Hasil Usaha Bersih berdasarkan KPI seluruh karyawan pada CU Semandang Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPI seluruh karyawan pada CU Semandang Jaya yang tercapai adalah: dibagian Aset pada tahun buku 2018 sejumlah 121,42 persen, bagian Hasil Usaha Bersih tercapai pada tahun buku 2017, 2018, dan 2019, masing-masing sejumlah 218,33 persen, 168,49 persen, dan 333,63 persen. Sedangkan bagian pendapatan belum pernah tercapai selama lima tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2020. CU Semandang Jaya harus mengoptimalkan penerapan KPI berdasarkan kriteria SMART-C pada setiap item agar program kerja dapat tercapai secara Optimal yang tertuang dalam KPI.

---

Kata Kunci: Pengaruh KPI terhadap pertumbuhan Aset, Pendapatan, dan Hasil Usaha Bersih.

## **PENDAHULUAN**

*Credit Union* (CU) merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum Koperasi yang biasa disebut juga Koperasi Simpan Pinjaman (KSP), fokus usaha pelayanan yang dilakukan oleh CU adalah usaha simpan dan usaha pinjaman. Pelayanan simpan dan pinjaman ini diberikan oleh CU hanya terhadap anggotanya sendiri, diluar anggota tidak berhak untuk mendapatkan pelayanan tersebut. Jika orang atau masyarakat umum ingin mengakses produk pinjaman yang ada pada CU, maka harus menjadi Anggota CU terlebih dahulu. Tidak dapat dipungkiri tujuan semua organisasi adalah untuk memperoleh laba sebanyak mungkin, termasuk juga hal pada *Credit Union*. Laba yang diperoleh tentu harus wajar dan tidak merugikan pihak lain, pihak lain dalam hal ini adalah anggota CU itu sendiri. Untuk memperoleh laba yang optimal pada CU, khususnya pada CU Semandang Jaya adalah dengan menerapkan kinerja staf yang berbasis *Key Performance Indicator* (KPI).

Dengan penerapan kinerja berbasis KPI seseorang staf dapat mengetahui area mana ia harus bekerja dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditentukan. KPI juga merupakan alat komunikasi antara atasan dengan bawahan serta alat komunikasi keinginan perusahaan kepada semua lini organisasi.

KPI bisa dikatakan sebagai jembatan antara *jobdescription* atau *objective* dari jabatan dengan target kinerja, oleh karena itu KPI merupakan urat nadi dalam penilaian kinerja karyawan. Sebagai alat manajemen yang ampuh dalam mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan perusahaan ke semua lini, kadang penerapannya tidak sesuai dengan harapan. Beberapa aspek ikut mempengaruhi penerapannya sehingga tidak sesuai dengan yang diinginkan, memilih jenis KPI yang mudah dicapai oleh karyawan dan menghindari pemilihan KPI yang sulit dicapai adalah salah satu faktornya. Aspek lainnya adalah pada penentuan target, dimana penentuan target yang terlalu rendah menyebabkan penerapan KPI tidak berjalan lancar dan menjadi sia-sia.

*Credit Union* (CU) Semandang Jaya merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi, yang bergerak di usaha simpan dan usaha pinjaman, untuk mencapai visi, misi serta tujuan utama organisasi dalam bidang usaha yang dijalankannya adalah dengan menerapkan kinerja berbasis KPI dengan harapan Aset, Pendapatan, dan Hasil Usaha Bersih dapat bertumbuh secara kontinyu setiap tahun.

Namun permasalahan krusial dalam pembuatan *jobplan-job review* karyawan adalah indikator yang dijadikan KPI harus memenuhi kriteria SMART-C (*specific, measurable, attainable, relevant, time bound & challenging*). Untuk itulah penelitian ini akan dibatasi untuk menentukan apakah ada pengaruh KPI terhadap pertumbuhan aset, pendapatan dan hasil usaha bersih pada CU Semandang Jaya di Balai Semandang, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang.

Bernardin dan Russel (1993: 378) memberikan definisi prestasi kerja sebagai berikut, prestasi kerja didefinisikan sebagai catatan dari hasil-hasil yang diperoleh melalui fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama tempo waktu tertentu.

Menurut Gabcanova Iveta dalam *Journal Of Convettitivenes* KPI merupakan suatu ukuran yang sifatnya kuantitatif dan bertahap untuk perusahaan dan mempunyai beragam penilaian yang berdasarkan data konkret, serta dijadikan sebagai titik awal dalam menentukan tujuan dan menyusun strategi perusahaan. Sedangkan David Parmenter menjelaskan bahwa KPI atau *Key Performance Indicator* adalah suatu alat ukur yang paling penting untuk kesuksesan suatu perusahaan pada saat ini dan masa depan. Menilik dari dua pengertian menurut para ahli inilah CU Semandang Jaya mulai menerapkan kinerja berbasis KPI. Penerapan pada CU Semandang Jaya sejak dari tahun 2010.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Aset adalah kekayaan yang berupa uang maupun wujud benda lain yang bersifat nyata. Menurut wikipedia aset adalah salah satu saldo normal debit atau sumber ekonomi yang dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Munawir mengungkapkan bahwa aset merupakan sesuatu sumber daya atau sarana yang memiliki nilai ekonomi dan fungsi

sebagai sebuah penunjang dalam mengukur harga dalam mendapatkannya atau nilai wajar perusahaan.

Berikut ini disajikan data realisasi pencapaian program kerja bagian Aset CU Semandang Jaya dari tahun 2016 sampai tahun 2020, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Credit Union Semandang Jaya Realisasi Pencapaian Program Kerja Bagian Aset Tahun 2016 S.D 2020 (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Pencapaian	Target	% Ketercapaian
	Aset	Berdasarkan KPI	
2016	175.823.874.975	200.942.059.100	87,50%
2017	213.976.635.969	215.962.652.600	99,08%
2018	277.914.394.987	228.880.024.950	121,42%
2019	319.380.560.741	382.638.387.685	83,47%
2020	404.300.370.086	417.138.465.618	96,92%

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa realisasi pencapaian program kerja bagian aset cenderung berfluktuatif dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Pada tahun 2016, target aset sejumlah Rp200.942.059.100,00 tercapai sejumlah Rp175.823.874.975,00 atau pencapaian sebesar 87,50 persen, sedangkan tahun 2017, target sejumlah Rp215.962.652.600,00 tercapai sejumlah Rp213.976.635.969,00 atau sebesar 99,08 persen. Pada tahun 2018 target sejumlah Rp228.880.024.950,00 tercapai sejumlah Rp277.914.394.987,00 atau sebesar 121,42 persen. Tahun 2019 target sejumlah Rp382.638.387.685,00 tercapai sejumlah Rp319.380.560.741,00 atau sebesar 83,47 persen. Tahun 2020 target sejumlah Rp417.138.465.618,00 tercapai sejumlah Rp404.300.370.086,00 atau sebesar 96,92 persen.

Maju mundurnya sebuah perusahaan maupun organisasi bergantung pada seberapa banyak pendapatan yang diperoleh dan dikumpulkan setiap bulan, maupun setiap periode tahun buku berjalan. Untuk menghidupkan sebuah usaha yang dijalankan tentu tidak lepas dari pendapatan usaha yang diperoleh, karena dengan semakin banyaknya pendapatan yang diperoleh maka kesejahteraan para staf dan pegawai yang bekerja dalam perusahaan tersebut juga akan meningkat, sehingga membuat mereka tetap loyal dan setia dengan perusahaan, dengan demikian perusahaan akan tetap maju dan terus berkembang.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Menurut Antonio (2001: 204) mendefinisikan pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan

yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

Selain pencapaian program kerja di bagian Aset, juga dapat dilihat pencapaian program kerja dari sisi pendapatan yang tertuang dalam KPI dan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini pada CU Semandang Jaya dari tahun 2016 sampai tahun 2020:

Tabel 2 Credit Union Semandang Jaya Realisasi Pencapaian Program Kerja Bagian Pendapatan Tahun 2016 S.D 2020 (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Pencapaian	Target	% Ketercapaian
	Pendapatan	Berdasarkan KPI	
2016	22.568.756.606	26.469.616.900	85,26%
2017	26.043.053.581	33.572.683.900	77,57%
2018	33.118.960.241	35.085.091.900	94,40%
2019	39.338.921.911	53.383.649.300	73,69%
2020	42.967.847.667	53.285.013.100	80,64%

Sumber: Data olahan, 202

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian pendapatan cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2016 target pendapatan sejumlah Rp26.469.616.900,00 tercapai sejumlah Rp22.568.756.606,00 atau sebesar 85,26 persen. Tahun 2017 target sejumlah Rp33.572.683.900,00 tercapai sejumlah Rp26.043.053.581,00 atau sebesar 77,57 persen. Tahun 2018 target sejumlah Rp35.085.091.900,00 tercapai sejumlah Rp33.118.960.241,00 atau sebesar 94,40 persen. Tahun 2019 target sejumlah Rp53.383.649.300,00, tercapai sejumlah Rp39.338.921.911,00 atau sebesar 73,69 persen. Dan yang terakhir tahun 2020 target sejumlah Rp53.285.013.100,00, tercapai sejumlah Rp42.967.847.667,00 atau sebesar 80,64 persen.

Tujuan utama semua perusahaan adalah untuk memperoleh Hasil Usaha Bersih (HUB) yang optimal, tujuan utama dari memperoleh HUB yang optimal adalah supaya perusahaan dapat berjalan secara terus menerus serta dapat mensejahterakan seluruh tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Menurut Andjar (2018: 128) HUB merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi” pengertian lain mengenai HUB juga diungkapkan oleh Sattar (2018: 110) yaitu selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue = TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost = TC) dalam satu tahun buku”.

Pencapaian program kerja bagian HUB yang tertuang dalam KPI para staf CU Semandang Jaya dari tahun 2016 sampai tahun buku 2020 adalah terdapat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Credit Union Semandang Jaya Realisasi Pencapaian Program Kerja Hasil Usaha Bersih (Hub) Tahun 2016 S.D 2020 (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Pencapaian	Target	% Ketercapaian
	HUB	Berdasarkan KPI	
2016	1.577.957.350	4.842.812.300	32,58%
2017	1.815.009.218	831.311.100	218,33%
2018	3.652.868.548	2.168.022.150	168,49%
2019	5.051.281.591	1.514.053.500	333,63%
2020	4.777.696.632	6.352.668.368	75,21%

Sumber: Data olahan, 2022

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian program kerja bagian HUB menunjukkan hasil yang berfluktuatif. Tahun 2016 HUB ditargetkan sejumlah Rp4.842.812.300,00, tercapai sejumlah Rp1.577.957.350,00 atau sebesar 32,58 persen. Tahun 2017 target HUB berdasarkan KPI sejumlah Rp831.311.100,00, tercapai sejumlah Rp1.815.009.218,00 atau sebesar 218,33 persen. Tahun 2018 target sejumlah Rp2.168.022.150,00, tercapai sejumlah Rp3.652.868.548,00 atau sebesar 168,49 persen. Tahun 2019 target sejumlah RpRp1.514.053.500,00, tercapai sejumlah Rp5.051.281.591,00 atau sebesar 333,63 persen. Terakhir pada tahun 2020 HUB ditargetkan sejumlah Rp6.352.668.368,00, tercapai sejumlah Rp4.777.696.632,00, atau sebesar 75,21 persen.

#### Kerangka Pemikiran

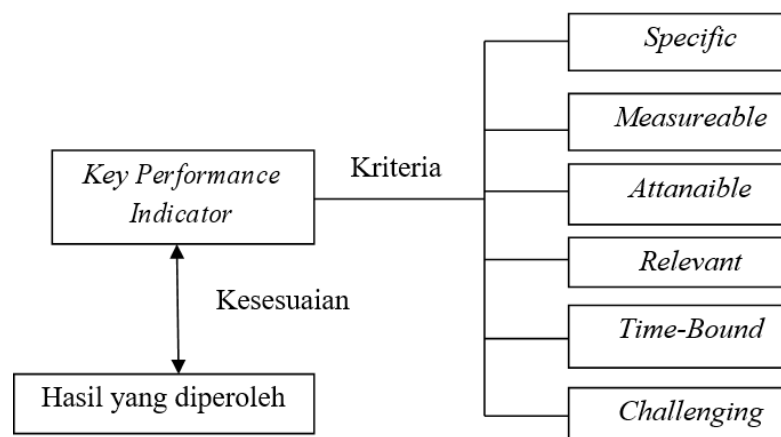
Sehat organisasi merupakan cita-cita organisasi atau perusahaan yang tertuang dalam Visi, Misi, serta tujuan organisasi tersebut, yang dapat dilihat dari segi pertumbuhan Aset, Pendapatan dan kemampuan untuk dapat mengumpulkan Hasil Usaha Bersih selama satu periode tahun buku.

Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo, dalam penyusunan KPI Organisasi dan Divisi ada 10 jenis aspek yang menjadi pedoman untuk dinilai, aspek tersebut adalah:

1. Aspek Finansial.
2. Aspek Pelanggan.
3. Aspek Marketing dan Sales.
4. Aspek Operasional.
5. Aspek Sumber Daya Manusia.
6. Aspek *Health, Safety, Security, Environment*.
7. Aspek Kepimpinan dan Manajemen.
8. Aspek Audit dan Legal.
9. Aspek Teknologi Informasi.

Dalam penelitian ini aspeknya dibatasi, hanya mengambil aspek finansial saja. KPI untuk aspek finansial adalah parameter-parameter keuangan yang menjadi tolok ukur kinerja keuangan organisasi, dalam hal ini adalah pertumbuhan Aset, Pendapatan dan Hasil Usaha Bersih selama lima tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian ini dimulai dengan membuat matriks kesesuaian antara KPI dengan hasil yang diperoleh selama akhir periode tahun buku 2016 sampai tahun 2020. Kemudian akan mendapatkan hasil dalam bentuk prosentase jumlah yang dicapai sesuai dengan target yang tertera dalam KPI. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Hipotesisnya yaitu sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh KPI terhadap pertumbuhan aset, pendapatan dan hasil usaha bersih pada CU Semandang Jaya di Balai Semandang, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang. Apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam KPI, sehingga perumusan dalam hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Pengaruh KPI terhadap pertumbuhan Aset, Pendapatan dan Hasil Usaha Bersih sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode campuran atau *Mixed Method* yaitu metode penelitian yang menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, dengan objek utama penelitian ini adalah pengaruh KPI terhadap pertumbuhan Aset, Pendapatan dan Hasil Usaha Bersih pada CU Semandang Jaya di Balai Semandang, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang. Data yang diperoleh adalah dari hasil data dokumentasi program kerja tahunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan pengujian *T-Test*. Langkah pertama adalah membuat matriks kesesuaian antara hasil pekerjaan dengan target KPI berdasarkan program kerja tahunan pada CU Semandang Jaya periode tahun 2016 sampai tahun 2020.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Hasil

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 1. Matriks kesesuaian KPI dengan hasil yang diperoleh

No	Item KPI	Persentase Pencapaian setiap Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Aset	87,50%	99,08%	121,42%	83,47%	96,92%
2	Pendapatan	85,26%	77,57%	94,40%	73,69%	80,64%
3	HUB	32,58%	218,33%	168,49%	333,63%	75,21%

Pada tabel 1 di atas, bahwa item KPI di bagian Aset pencapaian paling tinggi yaitu di tahun 2018 dengan skor 121,42 persen, sedangkan untuk pendapatan selama lima tahun dari tahu 2016 sampai tahun 2020 belum ada yang tercapai berdasar target KPI. Selanjutnya item di bagian HUB selama lima tahun, ada tiga tahun berturut-turut tercapai berdasarkan target KPI, yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019, dengan skor KPI tahun 2017 sebanyak 218,33 persen, tahun 2018 sebanyak 168,49 persen, dan tahun 2019 sejumlah 333,63 persen.

Tabel 2. Data Uji T sampel bebas

No	Item KPI	KPI Sesuai Target	KPI Tidak Tercapai
1	Aset	1	4
2	Pendapatan	0	5
3	HUB	3	2

Pada Tabel 2 di atas, bahwa item KPI yang tercapai sesuai target ada dua item, yaitu pada item aset tercapai dalam tahun buku 2018 dengan skor 121,42 persen. Item HUB tercapai pada tahun buku 2017, 2018, dan 2019, dengan skor masing-masing 218,33 persen, 168,49 persen, dan 333,63 persen.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah KPI yang dicapai sudah sesuai dengan target yang diberikan untuk seluruh staf CU Semandang Jaya selama lima tahun berturut-turut dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya dapat di lihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji T sampel bebas

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Deviation	Mean
Tercapai	3	1,3333	1,52753	0,88192

Lanjutan Tabel 3. Hasil Uji T sampel bebas

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Interval of the	
					Lower	Upper
Tercapai	1,512	2	0,270	1,33333	-2,4612	5,1279

Berdasarkan hasil uji T sampel bebas yang ditunjukkan pada Tabel 3, didapatkan nilai Sig(2-tailed) adalah 0,270, atau Sig(2-tailed) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa KPI seluruh staf pada CU Semandang Jaya selama lima tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2020 hasilnya tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam program kerja tahunan.



Dari hasil analisa yang telah dilakukan berdasarkan target KPI seluruh staf CU Semandang Jaya (SMART-C) berdasarkan masing-masing item KPI, hasilnya selama lima tahun berturut-turut yang tidak pernah tercapai adalah item pendapatan, item aset tercapai hanya di tahun buku 2018, atau satu kali yang tercapai, sedangkan untuk item HUB tercapai pada tahun buku 2017, 2018, dan tahun 2019, atau tiga kali yang tercapai.

### **Kesimpulan.**

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa KPI seluruh staf CU Semandang Jaya selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016 sampai tahun 2019 untuk tiga item yaitu Aset, Pendapatan, dan HUB belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam program kerja tahunan, ini diperkuat dengan hasil uji T sampel bebas dengan menghasilkan nilai  $Sig(2-tiled) > 0,05$ . Meskipun dari hasil pengujian T sampel bebas terdapat perbedaan yang mencolok antara Target KPI dengan hasil yang diperoleh, dari hasil pengujian T sampel bebas diperoleh nilai  $Sig(2-tiled)$  sebesar 0,270 yang jauh dari nilai ambang batas  $\alpha = 0,05$  hal ini disebabkan karena:

1. Item Aset hanya satu tahun yang tercapai yaitu pada tahun 2018, sedangkan tahun 2016, 2017, 2019 dan 2020 tidak tercapai.
2. Item Pendapatan selama lima tahun tidak ada yang tercapai.
3. Item HUB ada tiga tahun berturut-turut yang tercapai yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019, sedangkan dua tahun, yaitu tahun 2016 dan tahun 2020 tidak tercapai.

Dari hasil penelitian ini agar menjadi perhatian serius dari pihak CU Semandang Jaya untuk menganalisa dan mengoptimalkan penerapan KPI dalam penyusunannya berdasarkan kriteria SMART-C pada setiap item KPI.

### **REFERENSI**

Andjar. (2018). *Hukum Koperasi Indonesia*: Kencana.

<https://www.gramedia.com/litersai/pengertian-aset/>.

<https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>

<http://www.kompas.com/pengertian-shu/>.

Sagita, Deasy. (2011). *Analisa Key Performance Indicator Karyawan Divisi Field Support Operation*: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sattar. (2018). *Ekonomi Koperasi*: CV. Budi Utama.

Soemohadiwidjojo, Arini, T. *Panduan Praktis Menyusun Key Performance Indicator*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2016.